

**STUDI PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALU OLEO
TAHUN 2016**

Harnianti¹ Ambo Sakka² Syawal K Saptaputra³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

Harnianti08@gmail.com¹ abufaadh1@gmail.com²syawalkesker2012@gmail.com³

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kasus dengan jumlah kematian tertinggi yaitu sebesar 458.000 kematian per tahun. Data menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi perilaku pemeriksaa payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif*. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat yang aktif pada semester ganjil 2015/2016 berjumlah 83 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (95,2%), tingkat sikap yang baik (98.8%) tetapi memiliki tindakan yang kurang bsebesar (37.3%), dan juga memiliki hasil dukungan keluarga yang mendukung sebesar (80,7%), serta sumber informasi yang banyak sebesar (84,3%). Disarankan kepada dinas kesehatan, dinas pendidikan, yayasan kanker Indonesia dan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) agar masyarakat khususnya remaja putri dapat menerapkan SADARI dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah kanker payudara.

Kata Kunci: SADARI, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan, Dukungan Keluarga, Sumber Informasi

ABSTRACT

Breast cancer is the case with the highest number of deaths in the amount of 458 000 deaths per year. The data showed that 78% of breast cancers occurred in women aged 50 years and over, while 6% were less than 40 years. The purpose of this study was to know the behavior of breast self examination (BSE) on The Students of Public Health Faculty of Halu Oleo University in 2016. The study method was *descriptive quantitative*. The Samples in this study was student of the Faculty of Public Health who registered in the odd semester of 2015/2016 period amounted to 83 respondents. The sampling technique used *Proportionate Stratified Random Sampling*. The results showed that all respondents have good level of knowledge (95.2%), the level of good attitude (98.8%) but less action (37.3%), and also has a supportive family support result (80.7%), and many information sources (84.3%). The Health Office, Education Office, Indonesia cancer foundations, and healthcare workers are suggested to further improve the socialization about breast self-examination (BSE) so that the society especially young women can apply the BSE routinely in daily life to prevent breast cancer.

Keywords: BSE, Knowledge, Attitude, Action, Family Support, Information source

PENDAHULUAN

Fenomena transisi kesehatan kini menjadi tantangan di dunia kesehatan Indonesia. Insiden penyakit tidak menular terus bertambah, sedangkan insiden penyakit menular masih tetap tinggi. Transisi kesehatan disebabkan oleh dua hal, yaitu transisi demografi dan transisi epidemiologi. Transisi demografi diakibatkan oleh perubahan-perubahan seperti urbanisasi, industrialisasi, meningkatnya pendapatan dan tingkat pendidikan, serta berkembangnya teknologi kesehatan dan kedokteran di masyarakat. Sedangkan transisi epidemiologi muncul karena perubahan pola kematian, terutama infeksi, angka fertilitas total, angka harapan hidup penduduk yang semakin tinggi, dan meningkatnya penyakit tidak menular atau yang disebut juga sebagai penyakit kronik¹.

World Health Organization (WHO) memprediksikan bahwa di tahun 2020 penyakit tidak menular akan menjadi penyebab 73% kematian di dunia. Dalam 15 tahun (1985-2000) penyakit *degenerative* seperti jantung-pembuluh darah dan neoplasma mengalami peningkatan 3 kali lipat (Litbangkes, 2014). Selain itu WHO juga mengestimasi bahwa 84 juta orang meninggal akibat kanker dalam rentang waktu 2005-2015².

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang tidak normal dan tidak terkendali.

Kanker payudara sendiri adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan tidak dapat digerakkan. Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga sel tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikendalikan. Kanker payudara adalah kanker yang umumnya menyerang kaum wanita³.

Kanker payudara pada dasarnya dapat dideteksi sendiri oleh penderitanya melalui pemeriksaan rutin pada payudara. Salah satu cara untuk mendeteksi kelainan serta kemungkinan timbulnya kanker payudara adalah Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Pemerintah telah mencanangkan SADARI sebagai program nasional pada tanggal 21 April 2008. Program SADARI adalah salah satu upaya penanganan terhadap penyakit kanker payudara secara dini. Dengan melakukan SADARI angka kematian akibat kanker payudara dapat diturunkan hingga 20%. Namun dibalik keberhasilan program

tersebut, nyatanya masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana prakteknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara. Hanya sekitar 25-30% perempuan yang melakukan SADARI, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara bukan hanya di Indonesia tetapi juga dunia⁴.

Indonesia sebagai salah satu Negara di Asia juga tidak luput dari serangan penyakit ini. Berdasarkan Pusat data dan informasi kementerian kesehatan tahun 2015 estimasi jumlah kasus baru dan jumlah kematian akibat kanker payudara di Rumah Sakit (RS) Kanker Dharmas tahun 2010-2013 terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2010 terdapat 711 kasus baru dengan 93 kematian akibat kanker payudara, pada tahun 2011 meningkat menjadi 769 kasus baru dengan 120 kematian akibat kanker payudara, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 809 kasus baru dengan 150 kematian akibat kanker payudara, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 819 kasus baru dengan kematian 217. Data ini menjadikan kanker payudara menjadi kanker dengan penderita paling banyak dan penyebab kematian paling banyak di Indonesia⁵.

Prevalensi kasus kanker payudara di provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2013 setara dengan jumlah rata-rata penderita kanker payudara di Indonesia yaitu 0,5%. Angka tersebut menempatkan provinsi Sulawesi Tenggara berada pada urutan ketujuh bersama dengan provinsi Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur (Risksedas, 2013). Hasil rekapitulasi program deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara untuk pasien rawat jalan usia >50 tahun menemukan Kabupaten Kolaka sebagai penyumbang terbesar kanker payudara di Sulawesi Tenggara sebesar 73 kasus terhitung Januari-Juli 2014⁶.

Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Tenggara, selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan jumlah penderita kanker payudara rawat inap yaitu ; 58/159 atau sekitar 36,4% kasus (2010), 36/212 atau sekitar 16,9% kasus (2012), dan 28/223 atau sekitar 12,5% kasus (2013). Selain itu kanker payudara rawat jalan juga terjadi peningkatan namun pada tahun 2013 menurun, yaitu : 31/159 atau sekitar 19,5% kasus (2010), 116/518 atau sekitar 22,3% kasus (2011), 48/212 atau sekitar 22,6% kasus (2012), 35/223 atau sekitar

15,6% kasus (2013). Walaupun terjadi penurunan jumlah kasus pada pasien rawat inap dan rawat jalan, nyatanya pergeseran usia penderita kanker payudara yang pada tahun 2010-2011 lebih dominan pada kisaran umur >20 tahun, pada tahun 2012-2014 kanker payudara juga telah di derita oleh umur 20 tahun⁷.

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Gaya Hidup dan perkembangan zaman adalah faktor penting yang sangat memengaruhi remaja dalam terkena resiko kanker payudara⁸.

Mahasiswa kesehatan adalah mahasiswa yang menekuni ilmu dibidang kesehatan dan pada umumnya mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan, termaksud juga pengetahuan tentang SADARI. Tingginya pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang SADARI disebabkan karena mereka dituntut untuk mengetahui hal tersebut karena tugas mereka kelak adalah sebagai pelayan masyarakat dibidang kesehatan baik dalam hal preventif, ataupun kuratif. Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang SADARI diperoleh dari proses belajar mengajar yang diberikan para Dosen ataupun dari akses internet, jejaring sosial yang dapat dengan mudah menyebarkan informasi-informasi kesehatan dan berbagai upaya pencegahan penyakit.

Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dituntut untuk mengetahui pengetahuan yang baik tentang pencegahan suatu penyakit hal ini termaksud deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara dengan melakukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tingginya pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo tentang SADARI tidak menjamin mereka melakukan perilaku SADARI. Untuk beberapa alasan tersebut dipilih Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo sebagai lokasi penelitian. Selain itu alasan pemilihan mahasiswi sebagai subjek penelitian dikarenakan berdasarkan data yang di peroleh dari Rumah Sakit Bahteramas terdapat adanya kasus kanker payudara yang berusia di bawah dari 25 tahun, selain itu juga memperlihatkan bahwa kanker payudara yang sebelumnya banyak terjadi pada usia 35-50 tahun, dan sekarang mulai menyerang usia yang lebih muda, hal ini disebabkan karena meningkatnya faktor resiko kanker payudara itu sendiri yang meliputi faktor eksogen, misalnya pola hidup, pola makan, serta faktor endogen yaitu genetic, sehingga sangat diperlukan deteksi dini

untuk menemukan kelainan pada payudara melalui SADARI. Alasan lain peneliti memilih tempat penelitian di fakultas kesehatan masyarakat dikarenakan pernah terdapat mahasiswi yang terdiagnosis tumor Kanker Payudara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo mempunyai jumlah mahasiswa tahun ajaran 2015/2016 dengan dua kategori yaitu jumlah jenis kelamin perempuan secara keseluruhan dari tahun 2012-2015 berjumlah 690 dan jumlah kategori jenis kelamin laki laki pada tahun 2012-2015 berjumlah 240. Secara keseluruhan jumlah mahasiswa tahun 2012-2015 berjumlah 930. Jumlah ini diambil dari angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2015, dengan rentan umur 18-24 tahun yang tergolong usia remaja dan dewasa muda.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, di wilayah kota Kendari dengan mengambil sampel mahasiswi yang berdasarkan angkatan dari angkatan 2012 sampai dengan angkatan 2015

Perilaku Mahasiswi dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai Pemeriksaan Paayudara Sendiri (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Paayudara Sendiri (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan mendorong seorang Mahasiswi mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016.

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif tentang suatu masalah kesehatan, baik berupa faktor risiko maupun faktor efek⁹.

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, tindakan, dukungan keluarga, dan sumber informasi Mahasiswi dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo..

Teknik pengambilan sampel Mahasiswi dilakukan dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri sampai mencukupi jumlah sampel yang telah ditentukan.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur Responden

No.	Umur Responden	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	18-21 Tahun	75	90,4
2.	22-25 Tahun	8	9,4
Total		83	100

Sumber: Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan umur Mahasiswi pada table 3 menunjukkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 18-21 tahun yaitu 75 orang dengan persentase 90,4%, sedangkan yang terendah berada pada kelompok umur 22-25 tahun yaitu 8 orang dengan persentase 9,4%.

Riwayat Keluarga Menderita Kanker Payudara Responden

No.	Riwayat Keluarga Menderita Kanker Payudara	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Ada	9	10,8
2.	Tidak	74	89,2
Total		83	100

Sumber: Data Primer, 2016

Table 4 menunjukkan bahwa dari 83 responden, jumlah responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit lebih banyak dari yang mempunyai riwayat penyakit yaitu jumlah yang tidak mempunyai riwayat penyakit berjumlah 74 orang dengan persentase 89,2%, sedangkan yang mempunyai riwayat penyakit berjumlah 9 orang dengan persentase 10,8%.

Variabel Penelitian

Pengetahuan

No.	Pengetahuan Responden	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	79	95,2
2.	Kurang	2	2,4
3.	Buruk	2	2,4
Total		83	100

Sumber: Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan mahasiswi pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 79 responden

dengan persentase 95,2% yang memiliki pengetahuan baik mengenai upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 2,4%, dan yang memiliki pengetahuan buruk mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 2,4%.

Sikap

No.	Sikap Responden	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	82	98,8
2.	Negatif	1	1,2
Total		83	100

Sumber: Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan sikap mahasiswi pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 82 responden dengan persentase 98,8% yang memiliki sikap positif dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 1,2%.

Tindakan

No.	Tindakan Responden	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	28	33,7
2.	Kurang	31	37,3
3.	Buruk	24	28,9
Total		83	100

Sumber: Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan tindakan siswa pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 28 responden dengan

persentase 33,7% yang memiliki tindakan yang baik dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), responden yang memiliki tindakan yang kurang terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase 37,3% dan responden yang memiliki tindakan yang buruk terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 24 responden dengan persentase 28,9%

Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Mendukung	67	80,7
2.	Tidak Mendukung	16	19,3
Total		83	100

Sumber: Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 67 responden dengan persentase 80,7% yang mendapat dukungankeluarga dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedangkan responden yang tidak memiliki dukungan keluarga terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 19,3%.

Sumber Informasi

No.	Sumber Informasi	Jumlah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Banyak	70	84,3
2.	Sedikit	13	15,7
Total		83	100

Sumber: Data Primer, 2016

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi pada table 9 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 70 responden dengan persentase 84,3% yang banyak mencari dan mendapat sumber informasi dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan responden yang sedikit untuk mencari dan mendapatkan sumber informasi terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 15,7%.

DISKUSI

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, tahun (2010), Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia,

atau suatu hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap pengambilan keputusan dalam berperilaku. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan berperilaku terhadap masalah yang dihadapi.⁹

Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas Halu Oleo akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sudah cukup baik. Terdapat 79 responden (95,2%) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki pengetahuan baik dikarenakan responden memiliki skor jawaban ≥ 8 dari total skor maksimal 15, 2 responden (2,4%) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki pengetahuan kurang dikarenakan mereka memiliki skor jawaban ≤ 8 dari total skor maksimal 15 dan 2 responden (2,4%) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki pengetahuan buruk dikarenakan mereka memiliki skor jawaban ≤ 8 dari total skor maksimal 15.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam penelitian ini memiliki pengetahuan cukup dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor lain, yaitu akses informasi. Pada ere globalisasi dimana akses informasi semakin canggih dapat mempermudah Mahasiswa untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selain itu, Mahasiswa Kesehatan Masyarakat juga di tuntut untuk mendalami ilmu pencegahan penyakit seperti halnya pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum terjadinya penyakit kanker payudara.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa masih terdapat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Meskipun jumlah pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang kurang dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) tergolong rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya keingin tahaun dan kurangnya keaktifan dari Mahasiswa itu sendiri dalam menerima informasi

mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat mencegah terjadinya penyakit kanker payudara.

Hal yang menyebabkan tingginya tingkat pengetahuan karena faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswi program studi kesehatan masyarakat ditunjang oleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang pencegahan penyakit. Walaupun SADARI sendiri tidak pernah diberikan dalam kurikulum pelajaran di program studi kesehatan masyarakat tetapi mahasiswi program studi kesehatan masyarakat dituntut dalam sistem pembelajaran dimana mahasiswi harus banyak mencari informasi tentang ilmu-ilmu pencegahan penyakit di luar perkuliahan yang ada.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Yunus (2013) Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 4 Gorontalo Pada hasil penelitian ini di peroleh secara keseluruhan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri SMA Negeri 4 Gorontalo tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 126 orang (86.3%) sedangkan remaja putri yang berpengetahuan baik mengenai SADARI hanya sebanyak 13 orang (8.9%) dan remaja putri yang berpengetahuan kurang mengenai SADARI sebanyak 7 orang (4.8%). Meskipun responden penelitian tersebut adalah siswi akan tetapi responden pada penelitian ini sudah berusia 17 sampai 21 tahun, dimana responden dalam penelitian yang dilakukan masuk dalam kategori remaja.¹¹

Sikap

menurut Notoatmodjo (2010) Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.¹⁰

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap

orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Sikap yang dimiliki oleh mahasiswi akan mempengaruhi perilaku siswa dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil analisis data menunjukkan dari 83 responden, terdapat 82 responden (98,8%) responden memiliki sikap positif tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) mereka meroleh skor > 38 sampai total maksimal 60, sedangkan 1 responden (1,2%) responden memiliki sikap negatif tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) diakibatkan mereka memperoleh ≤ 15-38. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) . Hal yang menyebabkan responden tingginya sikap positif dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena responden memiliki latar belakang pendidikan tentang kesehatan yang dapat menimbulkan sikap positif terhadap suatu tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Sikap juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh-pengaruh atau stimulus dari luar (lingkungan) maupun dari dalam diri sendiri. Sugeng Heriyadi berpendapat bahwa sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran corak bagaimana tingkah laku seseorang. Dari mengetahui sikap seseorang, akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak semua Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki sikap positif dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini dikaitkan dengan masih ada Mahasiswi yang memiliki sikap negatif dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Dimana, hal ini dapat dipengaruhi oleh, sikap Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat yang acuh untuk mencari informasi. Hal ini juga di pengaruhi karena Mahasiswi lebih memilih merawat wajah muka yang berjerawat di bandingkan dengan melakukan deteksi dini yaitu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Abdullah (2013)

Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. menyatakan distribusi responden dari 64 responden memiliki sikap yang positif tentang kanker payudara yaitu sebanyak 57,8%. Meskipun demikian ada juga terdapat sebagian mahasiswi yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 42,2%.¹²

Tindakan

Skinner (1938) dalam Rini (2015) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa tindakan merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perubahan perilaku merupakan proses kejiwaan, yang didahului oleh penerimaan pengetahuan kemudian sampai individu tersebut menerima atau menolak suatu inovasi/ide baru. Tidak selamanya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, hal ini disebabkan masih ada faktor lain.¹³

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 83 responden, hanya terdapat 28 responden (33,7%) memiliki tindakan baik terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikarenakan jawaban responden memiliki skor jawaban > 8 dari skor maksimal 15, 31 responden (66,3%) responden memiliki tindakan kurang terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikarenakan responden menjawab ≤ 8 dari skor maksimal 15 dan 24 responden (28,9%) responden memiliki tindakan buruk terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikarenakan responden menjawab ≤ 8 dari skor maksimal 15. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan sebagian besar responden memiliki tindakan yang buruk terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini di karenakan masih banyak responden yang hanya sekedar tahu tetapi tidak di lakukan. Responden merasa bahwa payudaranya baik-baik saja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi responden tidak melakukan SADARI seperti pengetahuan responden yang buruk, niat yang buruk, sumber informasi yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Masdiana Tanjung (2012), Gambaran Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Plus Safiyatul Amaliyyah Medan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 orang (64,45%) tidak rutin

melakukan SADARI, dan hanya 13 orang responden (28,89%) rutin melakukan SADARI.¹⁴

Dukungan keluarga

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan¹⁴ yang menyenangkan pada dirinya Christine (2010) .

Hasil analisis data menunjukkan sebanyak 83 responden, 67 responden (80,7%) responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) mereka peroleh skor > 4 dari total skor maksimal 8, sedangkan 16 responden (19,3%) responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) diakibatkan mereka memperoleh ≤ 4 dari total skor maksimal 8. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswi dalam penelitian ini memiliki dukungan keluarga yang mendukung dalam upaya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Meskipun jumlah responden banyak yang menunjukkan dukungan keluarga yang mendukung tetapi masih ada responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang. Hal ini disebabkan karena faktor kesibukan orang tua khususnya ibu dan saudari yang kurang memerhatikan dan berkomunikasi dengan responden sehingga dukungan keluarga terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kurang di dapatkan dengan baik oleh responden.

Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan tingkat pengetahuan di mana baik atau tidaknya pengetahuan tergantung pengetahuan kepada masing masing individu dalam memahami dan menerima informasi yang diterima.

Sistem informasi mempengaruhi perilaku mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswi telah memperoleh banyak informasi mengenai

upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari 83 responden terdapat 70 responden (84,3%) mahasiswi yang memperoleh informasi banyak dan 13 responden (15,7%) mahasiswi tidak banyak memperoleh informasi mengenai upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo telah banyak memperoleh informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Di era globalisasi saat ini sangatlah memudahkan mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo untuk mencari informasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui internet, terutama melalui handphone yang digunakan siswa yang telah dilengkapi dengan berbagai macam fitur dan aplikasi canggih untuk memudahkan dalam mencari informasi. Melalui handphone yang dimiliki, membuat mahasiswi lebih mudah untuk mencari informasi baik informasi dalam bentuk gambar, wacana, ataupun video. Oleh karena itu, sistem informasi dituntut untuk lengkap, ringkas dan teratur sehingga tidak memusingkan pengguna informasi tersebut (Jannah, 2015). Fasilitas yang memadai akan memotivasi individu untuk meningkatkan kinerjanya sehari-hari. Sehingga membuat mahasiswi lebih mudah mendapatkan informasi mengenai upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan masih ada mahasiswi yang sedikit memperoleh informasi dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini terjadi karena informasi yang didapatkan hanya melalui orang tua saja. Tidak semua mahasiswi mencari informasi mengenai pemeriksaan payudara melalui internet dan [iklan yang ada di media massa](#). Hal ini juga di karenakan mahasiswi kurang aktif dalam perkuliahan sehingga kurang mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan juga disebabkan akibat mahsiswi bersikap acuh tak acuh dan juga dikarenakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih dianggap tabu oleh sebagian mahasiswi yang belum mengetahuinya.

Hasil ini didukung oleh survey yang dilakukan oleh WHO dibeberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar dalam menurunkan pengetahuan remaja maka akan semakin baik perilakunya, karena pengetahuan permasalahan pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) pada remaja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Wijayanti 2007, dalam Ginto, 2008). Sebagaimana yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah pendidikan dan informasi (Ginto, 2008). Sehingga dengan banyaknya mahasiswi yang memperoleh informasi dari berbagai sumber mengenai upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat membantu dan meningkatkan perilaku mahasiswi dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

SIMPULAN

1. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori cukup sebesar 95,2% dan kategori kurang sebesar 4,8%
2. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki sikap mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori positif sebesar 98,8% dan kategori negatif sebesar 1,2%
3. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki tindakan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori baik sebesar 33,7% dan kategori buruk sebesar 66,3%
4. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki dukungan keluarga mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori mendukung sebesar 80,7% dan kategori tidak mendukung sebesar 19,3%
5. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki sumber informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori banyak sebesar 84,3% dan kategori sedikit sebesar 15,7%

SARAN

1. Diharapkan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat agar bisa menerapkan SADARI dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah kanker payudara.

2. Diharapkan aktifitas akademik selalu berperan serta dalam program Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkhusus pada remaja putri mengenai tujuan dan manfaat melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
3. Bagi pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Yayasan Kanker Indonesia dan tenaga kesehatan terkait seperti penyuluh dan dokter bisa memberikan informasi tentang upaya mencegah kanker payudara dengan cara yang mudah dan simpel kepada para remaja dan wanita di seluruh Indonesia, kota Kendari khususnya.
4. bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah populasi dan sampel serta jumlah variabel penelitian, sehingga diketahui faktor apakah yang paling dominan yang berhubungan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

1. Lailani, M. 2013. *Fenomena Transisi Kesehatan di Indonesia Butuh Lebih Dari Sekedar Dokter Yang Mampu Mengobati Pasien*. <http://mutialailani.wordpress.com>. Diakses 20/02/2016.
2. Anggorowati, L. 2013. *Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita*. Universitas Negeri Semarang
3. Olfah. Y., Mendri, N.K., & Badi'ah, A. 2013. *Kanker Payudara dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Septiani, S., & Mahyar, S. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012*. Jakarta: STIKes MH.Thamrin.
5. Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta
6. Dinkes Sultra. 2014. *Surveilans Penyakit Tidak Menular Rumah Sakit Sentinel (Kasus Baru)*. Subbid Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
7. Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. (2014). *Data Sekunder Penyakit Pasien Rawat Inap Dan Rawat Jalan Tahun 2010-2014*.
8. Mardiana. 2012. *Gambaran Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan . Volume 1, Nomor 1 Halaman 1-9
9. Agus Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
10. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Nurhayati, 2012. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 4 Gorontalo*. (Summary). Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.
12. Abdullah, Nurhayati 2013. *Hubungan Pengetahuan An Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*
13. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
14. Masdiana Tanjung Dkk. 2012. *Gambaran Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan . Nomor 1 Halaman 1-9
15. Christine, Merlyn. 2010 *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah terhadap Pemasangan Intravena di Rumah Sakit Advent Medan*. Diakses pada tanggal 02/02/2016 dari <http://repository.usu.ac.id/>.